

PEMBUATAN GERBANG DAN PAPAN TANDA TEMPAT PEMAKAMAN UMUM DESA BUAE

Dasyri Pasmal¹⁾, Andi Erdiansa¹⁾, Yohanis Sarungallo¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The Public Cemetery is carried out by the regional government and/or the village government in accordance with the regional development plan where the land area is provided for the burial of corpses for all members of the community without distinction of religion, nation or nationality. This community service activity aims to give directions or directions to one entrance so as not to disturb the rice fields and can give the status of the location. The method implemented is the installation of foundations with a size of 0.6 x 0.4 x 0.4 m, and installation/welding of steel poles/frames with a diameter of 2.5 "as many as 4 pieces, then welding steel plates for sign boards then painting the entire steel piles and steel plates. The expected results after making gates and sign boards, then the rice fields and plantations around the public cemetery are safe and undisturbed from visitors who will make pilgrimages to the tomb and speed up finding the location of the tomb for families who do not live in Buae village because there is a status (tomb sign board at the gate).

Keywords: Gate, Signboard, TPU

1. PENDAHULUAN

Gerbang dapat digunakan untuk membatasi akses ke area tertentu, atau dapat menjadi elemen dekoratif murni. Gerbang dekoratif, biasanya, tidak memiliki sayap dan mewakili lengkungan yang berdiri sendiri. Pada awalnya, gerbang itu dibuat dari bahan yang paling mudah dijangkau dan murah - kayu. Belakangan, gerbangnya ditutup dengan besi untuk keperluan dekoratif. Pada saat itu, hanya sedikit yang mampu membeli kemewahan seperti itu - bagaimanapun, besi adalah bahan yang cukup mahal. Kemudian besi menjadi lebih murah, dan paduan yang lebih ringan muncul. Dan gerbang kayu sederhana diganti dengan gerbang baja yang andal. Selain itu, gerbang adalah simbol transisi dari satu keadaan ke keadaan lain [1], [2].

Gapura adalah suatu struktur berupa pintu masuk atau gerbang ke suatu kawasan atau kawasan. Struktur ini sering dijumpai di pura dan tempat suci agama Hindu lainnya, karena gapura merupakan unsur penting dalam arsitektur Hindu. Gapura juga sering diartikan sebagai pintu gerbang. Dalam bidang arsitektur gapura disebut sering disebut dengan *pintu masuk*, yang memang diartikan sebagai pintu masuk atau pintu gerbang dalam bahasa Indonesia. Namun *entrance* itu sendiri tidak bisa diartikan sebagai gapura. Gapura juga dapat dijadikan sebagai simbol, dimana simbol yang ada disini bisa juga diartikan sebuah ikon suatu wilayah atau area. Secara hirarki sebuah gapura bisa disebut sebagai ikon karena gapura itu sendiri lebih sering menjadi komponen pertama yang dilihat ketika kita memasuki suatu wilayah [3], [4].

Desa Buae Kecamatan Wattang Pulu, berada pada Km 3 dari Pusat Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan Tempat pemakaman Umum (TPU) berada kurang lebih 176 Km dari Kampus Politenik Negeri Ujung Pandang. Berikut data-data Tempat Pemakaman Umum:

Luas wilayah Desa Buae	: 32,57 Km persegi
Luas Pemakaman	: ± 30 x 70 m
Lebar jalan semula	: 1,5 m
Lebar Rencana Pembuatan Gerbang	: 40 m
Rencana Tinggi Gerbang	: ± 3 m
Rencana Lebar Gerbang	: 2,5 m

Permasalahan yang dihadapi warga Desa Buae yaitu seringnya tanaman perkebunan dan persawahan terinjak (terganggu) oleh pengunjung atau peziarah kuburan, karena tidak jelasnya pintu utama masuk ke tempat pemakaman umum Desa Buae dan tidak jelasnya status tempat pemakaman umum Desa Buae.

Hasil kunjungan lapangan dan pertemuan tim pengabdian masyarakat dengan Kepala Desa Buae Kecamatan Watang Pulu memberi masukan agar implementasi PKM Politeknik Negeri Ujung Pandang tahun

¹ Korespondensi penulis: Dasyri Pasmal, Telp 085242538847, dasyripasmal@gmail.com

2021 khususnya Jurusan Teknik Sipil yaitu melaksanakan pembuatan gerbang masuk tempat pemakaman umum desa untuk memberi petunjuk atau arah satu pintu masuk agar tidak mengganggu areal persawahan. Target utama dalam pelaksanaan program ini adalah memberi status lokasi tersebut.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun metode pelaksanaan kegiatan untuk mendukung realisasi kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi kepada warga desa Buae untuk menyampaikan rencana kegiatan pemasangan gerbang utama dan papan tanda masuk tempat pemakaman umum .
2. Mengidentifikasi item pekerjaan yang akan dikerjakan selain pemasangan gerbang masuk juga pemasangan papan tanda tempat pemakaman umum desa Buae.
3. Mobilisasi peralatan dan pembelian bahan yang akan digunakan untuk pembuatan gerbang dan papan tanda tempat pemakaman umum .
4. Melakukan pekerjaan pembersihan lokasi rencana pembuatan gerbang dan papan tanda masuk tempat pemakaman umum desa buae,
5. Penggalian pondasi
6. Pengecoran pondasi
7. Pemasangan tiang sebanyak 2 buah dengan tinggi 3 m
8. Pemasangan rangka untuk papan nama
9. Pemasangan besi plat dengan ukuran 50 x 3 m
10. Pengecatan seluruh permukaan besi
11. Pengecatan papan tanda pemakaman

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pemasangan gerbang utama dan papan tanda masuk tempat pemakaman umum Desa Buae, hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak Mitra

Mengadakan sosialisasi kepada warga desa Buae untuk menyampaikan rencana kegiatan pemasangan gerbang utama dan papan tanda masuk tempat pemakaman umum .

2. Mengidentifikasi item pekerjaan yang akan dikerjakan selain pemasangan gerbang masuk juga pemasangan papan tanda tempat pemakaman umum desa Buae.
3. Mobilisasi peralatan dan pembelian bahan yang akan digunakan untuk pembuatan gerbang dan papan tanda tempat pemakaman umum .



Gambar 1. Pengadaan material plat



Gambar 2. Pengadaan material pipa

4. Melakukan pekerjaan pembersihan lokasi rencana pembuatan gerbang dan papan tanda masuk tempat pemakaman umum (TPU) desa Buae,
5. Penggalian lubang pondasi untuk penempatan tiang besi untuk gerbang TPU



Gambar 3. Penggalian lubang untuk penempatan tiang

6. Pemasangan tiang besi pada lubang dengan ukuran 50 x 3 m serta rangka plat papan nama



Gambar 4. Pemasangan tiang pada lubang pondasi

7. Pengecoran tiang pondasi pada lubang galian untuk pemasangan gerbang dan papan nama.



Gambar 5. Pengecoran tiang pada pemasangan gerbang TPU dan papan nama



Gambar 6. Pemasangan tahap akhir gerbang TPU dan papan nama



Gambar 7. Foto bersama setelah terpasang keseluruhan gerbang TPU dan papan nama

4. KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dengan aparat Desa Buae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap , kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan :

Tim Pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan pembuatan gerbang dan papan tanda tempat pemakaman umum (TPU) Desa Buae, maka diharapkan persawahan dan perkebunan di sekitar masuk pemakaman aman dan tidak terganggu dari pengunjung/peziarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Miller, DeMond Shondell & Jason David Rivera. (2006), *"Hallowed Ground, Place, and Culture: The Cemetery and the Creation of Place"* dalam <http://sac.sagepub.com/cgi/content/abstract/9/4/334>, situs diakses 14 Maret 2021.
- [2] Muliarta Diputra, Ernady Shaodih, "Identifikasi Permasalahan Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandar Lampung" Prosing Perencanaan wilayah dan kKota ISSN 2460-6480, 2017.
- [3] Roshanbahar, Nabila, *"Konstruksi Sosial Ziarah Kubur di Makam Gus Dur (Studi di Makam Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang)"* Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2016.
- [4] Yosieguspa, Wirdatul Humaerah. "Tinjauan Pelaksanaan Pekerjaan Timbunan Tanah pada Proyek Pembangunan lapangan Parkir Jakabaring Sport City Palembang" Jurnal Deformasi Volume 5-1 ISSN 2477-4960, 2020.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan terhadap penelitian ini kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang, UPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang.